

ALIH AKSARA DAN ALIH BAHASA TEKS HIKAYAT MIKRAJ RASULULLAH

Winda Afrida, Zulfadli
Program Studi Sastra Indonesia
Universitas Negeri Padang
Email: winda.afrida.09@gmail.com

Abstract

This study aims to: (a) present the description of the text of the Hikayat Mikraj Rasulullah, (b) present the form of Arabic-Malay script transfer to the Latin script of the Hikayat Mikraj Rasulullah text, and (c) present the transitional form from Malay-Minang to Indonesian text The Story of Mikraj Rasulullah. This research is a philological research. The object of research is the text of the Hikayat Mikraj Rasulullah. The method used in this study is a philological method that is adjusted to the stage of the study. The results are (1) a complete description of the text of the Hikayat Mikraj Rasulullah. (2) the transfer of the text of the Hikayat Mikraj Rasulullah script from the Arabic-Malay script to the Latin script without changing the type of language that can be read and understood by the people of the present; (3) the transfer of the text of the Hikayat Mikraj Rasulullah text which has been adapted to Indonesian Spelling (EBI) . Some Malay and Minangkabau vocabularies found in the text of the Hikayat Mikraj Rasulullah have been retained to maintain the purity of the old vocabulary.

Keywords: *philology, teks, transliteration, translation*

A. Pendahuluan

Naskah kuno merupakan salah satu peninggalan budaya Indonesia yang dapat dijadikan sebagai bukti nyata tentang sejarah masa lampau yang berisi pemikiran yang lebih jelas dan lengkap. Melalui naskah kuno, masyarakat akan mengetahui hal-hal penting yang terjadi di masa lampau yang belum pernah diketahui sebelumnya, yang masih berpengaruh untuk masa sekarang. Pada umumnya, naskah kuno ditulis dalam bentuk aksara lama, seperti aksara Arab-Melayu, Kawi, Pallawa, Lontar, Pegon dan lain sebagainya. Bahasa yang digunakan di dalam naskah kuno juga beraneka ragam, seperti bahasa Melayu, Jawa, Sunda, Bugis, bahkan Minang, tergantung berasal dari mana dan di mana naskah itu ditulis oleh pengarang. Biasanya naskah kuno ditulis tangan oleh pengarang dalam bentuk aksara non-Latin, sehingga tidak semua kalangan bisa menguasai bahasa yang terdapat di dalam naskah kuno.

Jika dibandingkan dengan peninggalan kebudayaan yang lain, naskah kuno mampu menjabarkan atau mengungkapkan secara lebih mendetail informasi

yang ada pada masa lampau. Menurut Baried (1994:9) tulisan yang tersimpan di dalam naskah mengandung berbagai hal yang berkaitan dengan hukum, adat istiadat, sejarah, kehidupan sosial, obat-obatan, kehidupan beragama, filsafat dan moral, dan sebagainya. Oleh karena itu, naskah kuno memiliki nilai yang tinggi dalam ilmu pengetahuan, bukan hanya membahas satu persoalan, tetapi bermacam-macam persoalan dalam kehidupan.

Salah satu naskah yang memiliki muatan ilmu dan sejarah adalah Teks Hikayat Mikraj Rasulullah. Teks yang secara keseluruhan memakai aksara Arab-Melayu ini menggunakan bahasa Melayu. Teks ini dikategorikan sebagai salah satu teks yang membahas tentang persoalan agama, karena memuat tentang perjalanan mikraj yang dilakukan oleh Rasulullah. Mikraj sendiri berarti perjalanan yang dilakukan oleh Rasulullah dari Masjidilaksa menuju Sidratulmuntaha (langit ke tujuh) pada malam hari untuk menerima perintah solat lima waktu. Melalui penjelasan tersebut penulis akan melakukan alih aksara dan alih bahasa Teks Hikayat Mikraj Rasulullah.

1. Filologi

Secara etimologi, kata filologi berasal dari bahasa Yunani philologi yang berupa gabungan dari kata philos yang berarti 'teman' dan logos yang berarti 'pembicaraan' atau 'ilmu'. Dalam bahasa Yunani philologi berarti 'senang belajar', 'senang kepada ilmu', senang kepada tulisan-tulisan', dan kemudian 'senang kepada tulisan-tulisan yang bernilai tinggi', seperti 'karya-karya sastra'. (Baried dkk, 1994:2).

Sujiman (1995:97) menyatakan bahwa filologi biasanya dikaitkan dengan pengkajian tentang isi atau makna suatu teks. Dengan pengkajian filologi kita dapat mengetahui latar belakang budaya suatu bangsa, yaitu yang berkaitan dengan pandangan hidup, kepercayaan, dan adat-istiadat bangsa yang memiliki naskah tersebut.

2. Kodekologi dan Tekstologi

Kodekologi dapat dikatakan sebagai suatu ilmu tentang kodeks. Kodeks adalah bahan tulisan tangan. Menurut Lubis (2001:138) kodekologi merupakan ilmu yang mempelajari segala hal tentang naskah klasik yang di dalamnya mempelajari seluk-beluk semua aspek naskah, antara lain seperti bahan, umur, tempat penulisan, dan perkiraan penulisan naskah.

Tekstologi merupakan ilmu yang mempelajari seluk-beluk teks, seperti meneliti penjelmaan dan penurunan teks, penafsiran dan pemahaman. Teks adalah isi naskah, yaitu ide-ide atau amanat yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca dalam bentuk cerita yang dapat dibaca dan dipelajari dengan berbagai pendekatan (Baried, 1985:57).

3. Penyalinan Naskah

Menurut Baried dkk (1994) penyalinan naskah dilakukan dengan berbagai alasan. Alasan dilakukan penyalinan naskah adalah karena orang memiliki naskah itu, karena naskah sudah rusak dimakan zaman, dan karena kekhawatiran terjadi sesuatu dengan naskah asli. Naskah dianggap penting disalin dengan berbagai tujuan, misalnya politik, agama, pendidikan, dan sebagainya.

4. Alih Aksara

Menurut Nurizzati (1998:51) alih aksara berarti mengganti jenis tulisan naskah dari abjad yang satu ke abjad yang lain tanpa mengubah susunan kata atau isi naskah tersebut. Alih aksara juga dikatakan sebagai tahap atau kegiatan penggantian jenis tulisan naskah dari jenis tulisan yang satu ke jenis tulisan latin tanpa mengubah susunan kata atau isi naskah tersebut, yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi yang terkandung di dalam naskah.

5. Alih Bahasa

Dalam pengertian filologi, alih bahasa berarti pergantian bahasa, yaitu pergantian bahasa dari bahasa di dalam naskah ke bahasa yang diketahui masyarakat pada saat sekarang ini. Menurut Hasanuddin WS (2009:62) alih bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu translation, yang berarti proses pemindahan informasi dari satu bahasa atau variasi bahasa (disebut bahasa sumber) ke bahasa varian atau variasi bahasa lain (disebut bahasa sasaran).

B. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian filologi, dengan objek penelitiannya berupa naskah lama. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Nurizzati (1998:40) mengatakan bahwa metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan keadaan naskah berdasarkan apa yang tampak dengan jelas dan terinci.

Objek penelitian ini adalah teks “Hikayat Mikraj Rasulullah”. Naskah ini merupakan naskah tulisan tangan. Isi naskah ini menceritakan tentang perjalanan mikraj Nabi Muhammad dari Masjidilaksa menuju Sidratul Muntaha (langit ketujuh) untuk menerima perintah salat lima waktu. Bahasa yang digunakan di dalam naskah yaitu bahasa Melayu dan Arab, serta beberapa kosa kata bahasa Minang. Dalam penelitian ini ada empat tahap yang dilalui, yaitu inventarisasi data, deskripsi naskah, alih aksara dan alih bahasa. Tahap pengumpulan data menggunakan studi lapangan. Kemudian tahap deskripsi naskah menggunakan metode deskripsi, tahap alih aksara menggunakan metode alih aksara dan tahap alih bahasa menggunakan metode alih bahasa.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Naskah

Deskripsi naskah bertujuan untuk memberi gambaran yang jelas dan terperinci mengenai kondisi fisik naskah secara menyeluruh. Berikut ini adalah deskripsi naskah Hikayat Mikraj Rasulullah yang disusun oleh Tuanku Keramat.

a. Judul Naskah

Naskah ini tidak memiliki judul yang tertera di bagian sampul. Kemudian setelah dilihat dan dibaca, pada bagian awal naskah tertulis “ini hikayat pada menyatakan rasulullah tatkala mikraj”, berdasarkan isi naskah dapat disimpulkan bahwa judul naskah ini merupakan “Hikayat Mikraj Rasulullah” karena seluruh isi naskah menceritakan perjalanan mikraj Rasulullah dari langit pertama sampai langit ketujuh.

b. Nomor Naskah

Naskah ini adalah naskah yang didapat melalui teknik studi lapangan, sehingga naskah ini tidak memiliki nomor naskah.

c. Tempat Penyimpanan Naskah

Tempat penyimpanan naskah Hikayat Mikraj Rasulullah ini yaitu disimpan di rumah Dt. Maninjun di Desa Talago, Nagari Panningahan, Kecamatan Junjung Sirih, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat, tepatnya disimpan di rak buku pemilik naskah.

d. Asal Naskah

Naskah Hikayat Mikraj Rasulullah yang diteliti didapatkan pada tanggal 10 Februari 2019, pukul 09.30 WIB. Peneliti mendapatkan naskah ini dari Dt.

Maninjun yang merupakan seorang datuk di Nagari Paninggahan, Kecamatan Junjung Sirih, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat.

e. Keadaan Naskah

Naskah Hikayat Mikraj Rasulullah ditemukan dalam keadaan rusak. Semua halaman naskah didapatkan dalam keadaan lengkap. Namun, pada lembaran terakhir isi naskah ada bagian yang terpotong, sehingga ada bagian isi naskah yang tidak dapat dibaca.

f. Ukuran Naskah

Naskah Hikayat Mikraj Rasulullah merupakan naskah fotokopi yang menggunakan kertas HVS ukuran A4, sehingga ukuran lembaran naskah adalah 29,6 cm × 21 cm. Sedangkan ukuran teks (ruang tulisan) naskah adalah 14,8 cm × 10,5 cm. Setiap lembar kertas HVS terdapat dua kolom dalam satu halaman yang ditulis berdampingan.

g. Tebal Naskah

Tebal naskah Hikayat Mikraj Rasulullah yang asli adalah 40 lembar atau 80 halaman. Dengan 38 lembar atau 74 halaman berupa isi teks dan 2 halaman kosong yaitu halaman 61 dan 78. Sementara 2 lembar atau 3 halaman berupa sampul depan dan sampul belakang.

h. Jumlah Baris pada Setiap Halaman

Jumlah baris pada naskah Hikayat Mikraj Rasulullah bervariasi atau tidak sama. Namun, rata-rata baris pada setiap halaman adalah 12 baris. Merujuk pada halaman naskah, maka terdapat 5 baris perhalaman (halaman 4, 38), ada yang 13 baris perhalaman (halaman 1, 2, 6, 12, 34, dan 37), dan ada yang 11 baris perhalaman (halaman 30, 32). Serta pada halaman 29 berjumlah 8 baris, halaman 31 berjumlah 9 baris, halaman 33 berjumlah 7 baris, halaman 35 berjumlah 14 baris, halaman 35 berjumlah 15 baris, dan halaman terakhir naskah 39 berjumlah 10 baris.

i. Huruf, Aksara, Tulisan

Huruf yang digunakan pada naskah Hikayat Mikraj Rasulullah adalah huruf Arab-Melayu atau huruf Jawi. Aksara yang digunakan adalah aksara Arab-Melayu dan beberapa aksara Minang serta beberapa aksara Arab Murni seperti potongan ayat Al-Quran. Jenis tulisan yang digunakan pada naskah Hikayat Mikraj Rasulullah bersumber dari tulisan Arab-Melayu. Namun, untuk hadist, ayat-ayat

Alquran yang terdapat pada naskah menggunakan tanda vokal yaitu adanya fathah, kasrah, dan dammah.

j. Cara Penulisan

Naskah Hikayat Mikraj Rasulullah yang ada pada peneliti merupakan naskah fotokopi sehingga lembaran naskah tidak ditulis secara bolak-balik. Lembaran yang ditulis hanya pada satu muka, yaitu halaman muka saja, sehingga satu halaman terdapat 2 kolom. Kemudian teks ditulis dari kanan ke kiri.

k. Bahan Naskah

Bahan dari naskah Hikayat Mikraj Rasulullah yang ada pada peneliti menggunakan kertas HVS ukuran A4 dan warna kertas adalah putih. Naskah ini merupakan hasil fotokopi.

l. Bahasa Naskah

Bahasa yang digunakan dalam naskah Hikayat Mikraj Rasulullah adalah bahasa Melayu. Namun, ada beberapa kata yang menggunakan bahasa Arab dan bahasa Minang.

m. Bentuk Teks

Naskah Hikayat Mikraj Rasulullah berbentuk prosa. Hal ini dikarenakan teksnya berbentuk paragraf dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan cerita, naskah memiliki tema, terdapat urutan peristiwa, serta memiliki amanat dan latar.

n. Umur naskah

Umur naskah Hikayat Mikraj Rasulullah tidak diketahui. Namun, di halaman 28 isi naskah dijelaskan bahwa Teks Hikayat Mikraj Rasulullah ditulis pada siang hari jam 10, hari Senin, bulan Rajab, tahun 1416 waktu Arab.

o. Identitas Penulis/pengarang

Identitas penulis atau pengarang tidak dapat peneliti temukan di dalam naskah Hikayat Mikraj Rasulullah. Namun, berdasarkan keterangan yang penulis dapatkan dari kolektor naskah naskah Hikayat Mikraj Rasulullah merupakan naskah yang ditulis langsung oleh Alm. Tuanku Keramat.

p. Asal Usul Naskah

Naskah Hikayat Mikraj Rasulullah diketahui dari Desa Talago, Nagari Paninggahan, Kecamatan Junjung Sirih, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat.

q. Fungsi Sosial Naskah

Fungsi sosial yang terdapat dalam naskah Hikayat Mikraj Rasulullah adalah sebagai ilmu pengetahuan bagi masyarakat. Melalui naskah ini masyarakat akan mengetahui proses perjalanan mikraj yang dilakukan oleh Nabi Muhammad dari Masjidilaksa ke Sidratulmuntaha (langit ketujuh) untuk menerima perintah salat lima waktu.

r. Ikhtisar Teks

Naskah Hikayat Mikraj Rasulullah menceritakan tentang perjalanan mikraj yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw dari Masjidilaksa ke Sidratulmuntaha (langit ketujuh) untuk menerima perintah salat lima waktu. Bagaimana pada setiap lapisan langit Nabi Muhammad disambut oleh malakikat yang berberda-beda. Nabi Muhammad juga ditunjukkan bentuk surga dan tujuh pangkat neraka. Di dalam naskah ini juga menjelaskan tentang ciri-ciri orang yang akan masuk ke dalam surganya Allah dan orang-orang yang masuk ke dalam neraka.

2. Alih Aksara dan Alih Bahasa

Alih aksara teks Hikayat Mikraj Rasulullah ini dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai berikut.

- a. Alih aksara dilakukan berdasarkan pedoman yang dikemukakan oleh Hollander.
- b. Simbol-simbol yang terdapat pada naskah tetap dipertahankan dalam bentuk aslinya dan teks yang berupa Hikayat Mikraj Rasulullah dialihaksarakan sesuai dengan bentuk yang tertera pada naskah.
- c. Bentuk kata-kata yang menandakan ragam bahasa lama tetap dipertahankan bentuk aslinya agar kelestarian ragam bahasa lama yang terjaga.
- d. Penggunaan angka 2 sebagai bentuk kata ulang di tulis sesuai dengan yang tertera pada naskah, misalnya berbagi2.
- e. Ayat-ayat, hadist, dan kosa kata yang sulit di pahami pembaca ditulis dengan tulisan miring. Alih aksara juga menggunakan tanda sebagai berikut
 - 1) Tanda dua garis miring (//) digunakan untuk menandakan akhir setiap halaman sebagai pemisah antar halaman.
 - 2) Angka yang diletakkan di sebelah kanan teks menunjukkan nomor halaman dari naskah yang diteliti.
- f. Kata-kata bahasa asing, seperti bahasa potongan ayat Al-Quran dan bahasa Minang di tulis dalam bentuk miring.

g. Tanda baca yang terdapat dalam naskah tetap di pertahankan.

Kaidah dan ketentuan yang digunakan dalam mengalihbahasakan teks Hikayat Mikraj Rasulullah adalah sebagai berikut.

- a. Alih bahasa dilakukan sesuai teori terjemahan yaitu menyesuaikan kata demi kata sekalian kaidah atau mempermudah ide kalimatnya agar lebih efektif.
- b. Kata dalam bahasa Arab dialihbahasakan sesuai arti kata itu dalam bahasa Indonesia.
- c. Simbol-simbol yang terdapat dalam naskah tetap dipertahankan dalam bentuk aslinya dan teks yang berupa bahasa Arab dialihbahasakan sesuai dengan bentuk yang tertera pada naskah.
- d. Kata yang tidak mencirikan bahasa lama dialihbahasakan sesuai Ejaan Bahasa Indonesia, seperti penggunaan huruf kapital, pemakaian tanda baca, dan sebagainya, misalnya, berbaring², bernyala², dan berbagai² ditulis berbaring-baring, bernyala-nyala, dan berbagai-bagai.
- e. Menggunakan huruf kapital disesuaikan dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia.
- f. Penggunaan tanda baca sesuai dengan aturan penulisan saat ini.
- g. Tulisan yang dicetak miring adalah bahasa asing dan terjemahan bahasa arkais yang diperkirakan tidak dimengerti oleh masyarakat Indonesia. Kata tersebut dapat dilihat di glosarium.
- h. Susunan kalimat serta paragraf disesuaikan dengan kaidah EBI dan KBBI.
- i. Kosa kata lama (arkais) yang diperkirakan tidak dimengerti oleh masyarakat sekarang pada alih aksara telah dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia. Kosa kata tersebut dapat dilihat di glosarium.

3. Salinan contoh Alih Aksara dan Alih Bahasa

Contoh salinan alih aksara teks Hikayat Mikraj Rasulullah:

"..... wabih nasta'in billah'ala ini hikayat pada menyatakan rasulullah tatkala mikraj maka sabda rasulullah pada segala shahabat radiallah anhum maka barang siapa mendengarkan hikayat hamba tatkala mikraj maka segala dosanya diampuni allah taala saperti daun kayu rurut dari pada pohonnya sehelai pun tiada lagi tinggal dari pada rantingnya demikianlah // rurut dosanya dari pada tubuhnya segala yang memaca dia dan menaruhkan dia atau nan mendengarkan dia dari pada permulaiannya datang kepada kesudahannya maka sabda rasulullah ,, maka dititahkan allah taala jibril dan mikail kebumi tatkala hamba dari mekah dari pada rumah umu hani anak abi thalib tujuh puluh ribu malaikat

mengiringkan dia datang kepada hamba ya abas maka segala sahabat mengucapkan alhamdulillah rabbil alamin //

Contoh alih bahasa teks Hikayat Mikraj Rasulullah

" Wabih nasta'in billah 'ala, ini hikayat pada menyatakan Rasulullah tatkala mikraj. Maka sabda rasulullah pada segala sahabat radiallah anhum maka barang siapa mendengarkan hikayat hamba tatkala mikraj, maka segala dosanya diampuni Allah ta'ala seperti daun kayu rurut dari pada pohonnya. Sehelai pun tiada lagi tinggal dari pada rantingnya. Demikianlah // rurut dosanya dari pada tubuhnya. Segala yang membaca dia dan menaruhkan dia atau yang mendengarkan dia dari pada permulaannya datang kepada kesudahannya. Maka sabda Rasulullah, dititahkan Allah ta'ala Jibril dan Mikail ke bumi tatkala hamba dari Mekah dari pada rumah Umu Hani anak Abu Thalib. Tujuh puluh ribu malaikat mengiringkan dia datang kepada hamba ya Abas. Maka segala sahabat mengucapkan Alhamdulillah rabbil alamin".

D. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa naskah Hikayat Mikraj Rasulullah adalah teks yang menjelaskan tentang perjalanan Mikraj Rasulullah dari langit pertama sampai langit ketujuh dari Masjidil Aksa menuju Sidratul Muntaha (langit ketujuh) untuk menerima perintah salat dan puasa.

Deskripsi naskah dilakukan sesuai dengan unsur-unsur fisik yang ada pada naskah, yaitu mulai dari judul naskah sampai kepada ikhtisar teks atau cerita yang berpedoman pada pendapat yang dikemukakan oleh Hermansoemantri. Alih aksara dilakukan dari aksara Arab-Melayu ke dalam aksara Latin tanpa mengubah bahasa asli naskah, yaitu bahasa Melayu yang diikuti dengan beberapa ayat Alquran dan hadist serta menggunakan beberapa kosa kata bahasa Minang. Alih bahasa dilakukan dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia yang telah disesuaikan dengan PUEBI dan KBBI.

E. Rujukan

- Baried, Siti Baroroh. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas (BPPF).
- Baried, Siti Baroroh, dkk. 1994. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas (BPPF) Seksi Filologi, Fakultas Sastra, Universitas Gajah Mada.

- Hasanuddin WA, dkk. 2009. *Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Hermansoemantri, Emuch. 1986. *Identifikasi Naskah*. Bandung: Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran.
- Lubis, Nabilah. 2001. *Naskah Teks dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia.
- Nurizzati. 1998. *Metode-Metode Penelitian Filologi*. Padang: FBSS IKIP Padang.
- Sujiman, Panutu. 1995. *Filologi Melayu*. Jakarta: Dunia Pustaka.